

FAKTOR PENENTU KECENDERONGAN BERUTANG PENGGUNA SHOPEE PAYLATER DI JABODETABEK

Owen Agustin Yaslim¹, Indra Widjaja^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: owen.115210008@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: indraw@pps.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 10-04-2025, revisi: 15-04-2025, diterima untuk diterbitkan: 31-07-2025

ABSTRAK

Kemudahan pembayaran dan akses kredit melalui layanan *Paylater* semakin mempermudah transaksi dan berkontribusi pada peningkatan tren belanja impulsif serta berpotensi meningkatkan risiko gagal bayar dan berdampak pada stabilitas keuangan konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *risk perception* dan *materialism* terhadap *propensity to indebtedness* dengan mediasi *financial behavior*. Pengambilan data menggunakan kuesioner dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 245 Generasi Z Pengguna Shopee *Paylater* di Jabodetabek. Teknik analisis data yang digunakan adalah PLS-SEM dengan bantuan *software* SmartPLS 4.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif *materialism* dan *financial behavior* terhadap *propensity to indebtedness*, terdapat pengaruh negatif *risk perception* terhadap *propensity to indebtedness*, terdapat pengaruh negatif *risk perception* terhadap *financial behavior*, terdapat pengaruh mediasi *financial behavior* dalam memprediksi hubungan *risk perception* pada *propensity to indebtedness*.

Kata Kunci: persepsi risiko, materialisme, perilaku keuangan, kecenderungan berutang, Shopee *Paylater*

ABSTRACT

The ease of payment and access to credit through *Paylater* services further facilitates transactions and contributes to an increase in impulsive shopping trends and has the potential to increase the risk of default and impact on consumer financial stability. This study aims to determine the effect of risk perception and materialism on propensity to indebtedness with financial behaviour mediation. Data collection using a questionnaire with purposive sampling technique. The sample used was 245 Generation Z Shopee *Paylater* users in Jabodetabek. The data analysis technique used is PLS-SEM with the help of SmartPLS 4.0 software. The results of this study indicate that there is a positive effect of materialism and financial behavior on propensity to indebtedness, there is a negative effect of risk perception on propensity to indebtedness, there is a negative effect of risk perception on financial behavior, there is a mediating effect of financial behavior in predicting the relationship of risk perception on propensity to indebtedness.

Keywords: risk perception, materialism, financial behavior, propensity to indebtedness, Shopee *Paylater*

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Shopee *Paylater* memungkinkan konsumen berbelanja tanpa membayar secara tunai pada saat membeli suatu produk, sehingga mendorong tren pembayaran *Paylater*, tetapi metode pembayaran tersebut berisiko memicu perilaku belanja berlebihan. Layanan ini diminati karena kemudahan transaksi dan akses kredit, dengan Shopee *Paylater* menjadi pilihan utama, sebanyak 78,4% populasi masyarakat pada 2021 (Annur, 2022). Selain itu, penggunaan *Paylater* di Indonesia tumbuh 64,3%, dengan pengguna meningkat dari 28,2% pada 2022 menjadi 45,9% pada 2023 (Kredivo, 2023).

Riset menyatakan bahwa Generasi Z menggunakan *Paylater* untuk aktif berbelanja kebutuhan ketika tidak memiliki cukup uang. Sebanyak 26,5% generasi Z mengaku pernah mengalami gagal bayar cicilan *paylater*, proporsi ini merupakan yang terbanyak dibandingkan dengan generasi X dan Milenial (Hartanto, 2022).

Hal ini didukung oleh data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mencatat 44,14% debitur usia 19-34 tahun mengalami gagal bayar utang pada periode Juni 2023 (Muhamad, 2023). Penelitian sebelumnya menemukan beberapa faktor yang dapat menentukan kecenderungan berutang, di antaranya yaitu persepsi risiko, materialisme dan perilaku keuangan.

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah *risk perception*, *materialism* dan *financial behavior* memiliki pengaruh terhadap *propensity to indebtedness*?
- b. Apakah *risk perception* dan *materialism* memiliki pengaruh terhadap *financial behavior*?
- c. Apakah *financial behavior* memediasi pengaruh *risk perception* dan *materialism* terhadap *propensity to indebtedness*?

Kajian teori

Teori Perilaku Terencana (TPB) menjelaskan bahwa niat seseorang untuk bertindak, seperti berutang, dipengaruhi oleh tiga faktor utama: *attitude toward behavior*, *subjective norms* dan *perceived behavioral control*. Semakin kuat ketiga faktor ini, semakin besar kemungkinan tindakan tersebut dilakukan (Ajzen, 1991).

Propensity to indebtedness

Perilaku mengambil utang atau pinjaman untuk memuaskan diri sendiri dan kebahagiaan diri dengan mengorbankan sebagian besar pendapatan untuk melunasi utang ataupun tidak mementingkan kewajiban untuk melunasi utangnya (Azma, et al., 2019).

Risk perception

Persepsi risiko dapat didefinisikan sebagai penilaian subjektif terhadap karakteristik dan tingkat risiko yang mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan dan perilaku berisiko lainnya (Doosti & Karampour, 2017). Persepsi risiko diukur dengan cara terbalik, persepsi risiko yang lebih besar menghasilkan perilaku risiko yang tidak berbahaya (Flores & Vieira, 2014).

Materialism

Berdasarkan definisi para ahli, materialisme adalah pandangan yang mementingkan kepemilikan barang atau uang guna meningkatkan status sosial atau kepuasan diri (Azma, et al., 2019). Individu materialistik kerap kali membuat perbandingan barang yang dimiliki dengan orang lain dan mencari cara untuk memilikinya atau barang baru dengan kualitas yang lebih unggul (Flores & Bidarte, 2019).

Financial behavior

Perilaku keuangan mengacu pada kemampuan individu dalam mengelola pendapatan dan situasi keuangan terhadap masalah sehari-hari (Winarta & Pamungkas, 2021). Bentuk perilaku keuangan dapat berupa menabung, membelanjakan, menyediakan dana darurat, merencanakan keuangan dan investasi dana untuk masa depan (Nuris, et al., 2023).

Kaitan antara *risk perception* dan *propensity to indebtedness*

Penelitian oleh Flores & Bidarte (2019), Flores & Vieira (2014) dan Yusbardini & Andnani (2023) menunjukkan bahwa *risk perception* berpengaruh negatif terhadap *propensity to indebtedness*. Individu dengan persepsi risiko yang lebih tinggi akan berhati-hati dalam mengambil tindakan yang berisiko sehingga kemungkinan untuk mengambil pinjaman lebih kecil dan tidak terjebak dalam perilaku berutang.

Kaitan antara *materialism* dan *propensity to indebtedness*

Hasil penelitian Farrenlie & Pamungkas (2024), Oliveira (2020), Yusbardini & Andnani (2023) dan Wahono & Pertiwi (2020) menjelaskan materialisme memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan berutang. Individu dengan materialisme yang tinggi akan memandang utang sebagai cara untuk memenuhi hasrat materi sehingga mereka berpotensi memiliki kecenderungan berhutang.

Kaitan antara *financial behavior* dan *propensity to indebtedness*

Beberapa hasil empiris dari penelitian Chen & Volpe (1998); Disney & Gathergood (2011) dalam Oliveira (2020) menyatakan bahwa sistem pendidikan yang tidak mempersiapkan siswanya untuk menghadapi pasar keuangan akan meningkatkan kemungkinan mengambil utang yang berlebihan serta keluarga yang kurang memahami konsep finansial cenderung memiliki tingkat utang yang lebih tinggi. Dengan demikian, kaitan antara *financial behavior* dengan *propensity to indebtedness* bersifat negatif. Individu dengan perilaku keuangan yang baik dapat menghindari perilaku kecenderungan berutang.

Kaitan antara *risk perception* dan *financial behavior*

Penelitian yang dilakukan oleh Yanti & Endri (2024) dan Priscilla & Saleh (2023) menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Individu yang memiliki kemampuan untuk mempersepsikan risiko secara rasional akan memiliki perilaku keuangan yang baik. Persepsi risiko mengandalkan psikologi individu untuk mengelola risiko keuangan dan individu dengan tingkat perilaku keuangan yang tinggi akan memahami kemungkinan adanya risiko.

Kaitan antara *materialism* dan *financial behavior*

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arofah, et al. (2018) dan Pangestu & Karnadi (2020) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat materialisme seseorang, semakin buruk perilaku atau manajemen keuangannya. Hasrat belanja dan pola konsumsi yang tinggi membuat individu tersebut abai dalam mengelola keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kaitan *materialism* dan *financial behavior* bersifat negatif.

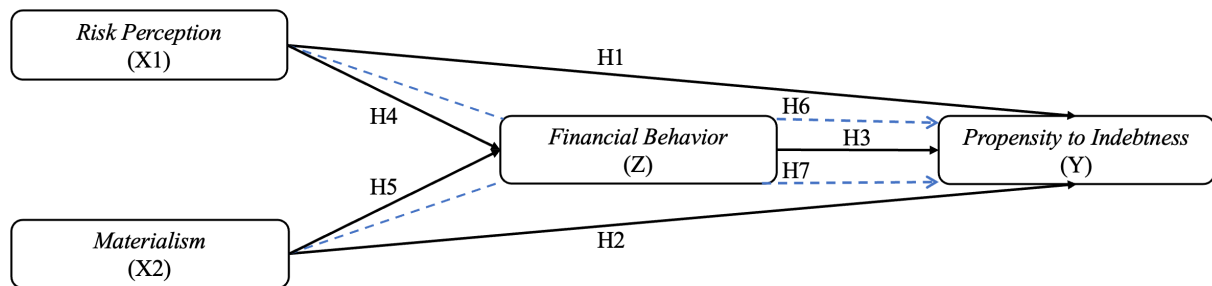
Kaitan antara *risk perception* dan *propensity to indebtedness* melalui *financial behavior*

Penelitian yang dilakukan oleh Priscilla & Saleh (2023), Yanti & Endri (2024), Oliveira (2020) menunjukkan bahwa *risk perception* berpengaruh positif terhadap *financial behavior*, individu dengan tingkat perilaku keuangan yang baik lebih berhati-hati dalam mengelola keuangannya dan menghindari aktivitas keuangan yang berisiko tinggi seperti investasi dan berutang.

Financial behavior memiliki pengaruh mediasi dalam memprediksi hubungan *risk perception* dengan *propensity to indebtedness*. Tingkat pemahaman risiko mempengaruhi perilaku keuangan seseorang, perilaku keuangan yang baik dapat mencegah timbulnya perilaku kecenderungan berutang.

Kaitan antara *materialism* dan *propensity to indebtedness* melalui *financial behavior*

Penelitian oleh Xavier, et al. (2019), Arofah, et al. (2018), Pangestu & Karnadi (2020) menjelaskan bahwa perilaku keuangan memediasi secara negatif hubungan antara materialisme dan *indebtedness*. Perilaku keuangan memiliki peran mediasi yang relevan dan faktor yang dapat mengurangi kecenderungan berutang. Tingkat materialisme yang tinggi dapat memperburuk perilaku keuangan seseorang, sebaliknya tingkat materialisme yang rendah membentuk perilaku keuangan yang baik.



Gambar 1. Model penelitian

Berdasarkan model penelitian pada Gambar 1 maka dapat ditentukan hipotesis penelitian yakni:

H1: *Risk Perception* berpengaruh negatif pada *Propensity to Indebtedness*.

H2: *Materialism* berpengaruh positif pada *Propensity to Indebtedness*.

H3: *Financial Behavior* berpengaruh negatif pada *Propensity to Indebtedness*.

H4: *Risk Perception* berpengaruh positif pada *Financial Behavior*.

H5: *Materialism* berpengaruh negatif pada *Financial Behavior*.

H6: *Financial Behavior* memediasi pengaruh *Risk Perception* terhadap *Propensity to Indebtedness*.

H7: *Financial Behavior* memediasi pengaruh *Materialism* terhadap *Propensity to Indebtedness*.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan jangka waktu (*time horizon*) *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang menggunakan Shopee Paylater dan berdomisili di Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi). Metode pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Dalam teknik ini, peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Jumlah sampel yang berhasil dikumpulkan sebanyak 245 responden yang merupakan Generasi Z pengguna Shopee Paylater di Jabodetabek. Data yang terkumpul diolah menggunakan teknik analisis data *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan *software* SmartPLS 4.0.

Terdapat 4 variabel yang diuji dalam penelitian ini yakni *risk perception* dan *materialism* sebagai variabel independen, *financial behavior* sebagai variabel mediasi dan *propensity to indebtedness* sebagai variabel dependen. Indikator yang digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel ini mengacu pada studi literatur yang sudah dilakukan sebelumnya yang diukur menggunakan skala *likert* lima poin dalam rentang (1) Sangat Tidak Setuju sampai (5) Sangat Setuju. Indikator penelitian disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi variabel

Variabel	Indikator	Sumber
<i>Propensity to Indebtedness</i>	1. Saya lebih suka membeli dengan cara mencicil daripada mengumpulkan uang untuk membeli secara tunai.	Flores dan Vieira (2014)
	2. Tidak masalah memiliki utang jika saya tahu saya bisa membayarnya.	
	3. Mengambil pinjaman adalah hal yang menyenangkan karena memungkinkan saya untuk menikmati hidup.	
	4. Adalah ide yang bagus untuk memiliki sesuatu sekarang dan membayarnya nanti.	
	5. Kredit adalah bagian penting dari gaya hidup masa kini.	
	6. Menurut saya, normal jika orang berutang untuk membayar tagihan mereka.	
<i>Risk Perception</i>	1. Saya membelanjakan uang secara impulsif tanpa memikirkan konsekuensinya.	Okicic <i>et al.</i> (2020)
	2. Saya meminjamkan sebagian besar pendapatan pribadi kepada teman atau kerabat.	
	3. Saya bersedia menjadi penjamin untuk seseorang.	
	4. Saya lebih memilih pembelian dengan cicilan daripada menabung dan membeli secara tunai.	
	5. Saya berinvestasi pada bisnis yang memiliki kemungkinan besar tidak bekerja dengan baik.	
	6. Saya menghabiskan banyak uang untuk lotre atau undian.	
<i>Materialism</i>	1. Saya suka menghabiskan uang untuk membeli barang-barang mahal.	Oliveira (2020)
	2. Saya akan lebih bahagia jika saya mampu membeli lebih banyak barang.	
	3. Hidup saya akan jauh lebih baik jika saya memiliki banyak hal yang tidak saya miliki saat ini.	
	4. Saya ingin memiliki banyak kemewahan dalam hidup saya.	
	5. Terkadang saya merasa sedikit terganggu karena tidak mampu membeli semua barang yang saya inginkan.	
<i>Financial Behavior</i>	1. Saya rutin mencatat dan mengontrol pengeluaran pribadi saya.	Oliveira (2020)
	2. Saya memiliki rencana pengeluaran atau anggaran.	
	3. Saya menabung setiap bulan.	
	4. Saya menganalisis keuangan saya secara mendalam sebelum melakukan pembelian dalam jumlah besar.	
	5. Saat membeli dengan cicilan, saya membandingkan opsi kredit yang tersedia.	

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis validitas dan reliabilitas

Analisis validitas yang digunakan dalam *Structural Equation Modeling* (SEM) yaitu *convergent validity* dan *discriminant validity*. *Convergent validity* dinyatakan valid jika memenuhi nilai *outer loadings* > 0,50-0,70 (Malhotra, et al., 2020) dan *AVE* > 0,50 (Hair, et al., 2021). Sedangkan *discriminant validity* dinyatakan valid jika *cross loadings* variabel tersebut lebih tinggi dari variabel lainnya, nilai *fornell-larcker criterion* setiap konstruk lebih besar saat diukur dengan konstruk itu sendiri. Serta, nilai *Heterotrait-Monotrait Ration* (HTMT) lebih kecil dari 0,90 (Sarstedt, et al., 2017). Hasil pengujian AVE ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil pengujian *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	<i>Average variance extracted</i> (AVE)
<i>Financial Behavior</i>	0,528
<i>Materialism</i>	0,503
<i>Propensity to Indebtedness</i>	0,615
<i>Risk Perception</i>	0,695

Analisis reliabilitas mencakup pengujian *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Alat ukur dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* lebih besar dari 0,70 (Sarstedt, et al., 2017). Hasil pengujian reliabilitas tersaji dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil pengujian reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho c)
<i>Financial Behavior</i>	0,778	0,846
<i>Materialism</i>	0,758	0,835
<i>Propensity to Indebtedness</i>	0,872	0,904
<i>Risk Perception</i>	0,912	0,932

Hasil koefisien determinasi (R²)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (*R-square*) dapat disimpulkan bahwa 66,5% variabel *propensity to indebtedness* dapat dijelaskan oleh variabel *risk perception*, *materialism*, dan *financial behavior* dan sisanya sebesar 33,9% dapat dijelaskan oleh variabel lain dan termasuk dalam kategori moderat.

Sementara itu, nilai R² variabel *financial behavior* sebesar 0,138 yang berarti 13,8% variabel *financial behavior* dapat dijelaskan oleh variabel *risk perception* dan *materialism*. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan *risk perception* dan *materialism* terhadap *financial behavior* lebih rendah dari hubungan *risk perception* dan *materialism* terhadap *propensity to indebtedness*.

Hasil effect size (F²)

Berdasarkan pengujian *effect size* (F²), ukuran efek variabel *materialism* (0,082) dan *financial behavior* (0,089) terhadap variabel *propensity to indebtedness* serta variabel *risk perception* terhadap *financial behavior* (0,135) dianggap memiliki efek kecil karena memiliki nilai F² kurang dari 0,15. *Risk perception* memiliki efek yang besar terhadap *propensity to indebtedness* (0,492) karena memiliki nilai F² yang lebih besar dari 0,35. Selain itu, variabel *materialism* tidak memiliki efek terhadap *financial behavior* (0,010) karena memiliki nilai F² lebih kecil dari 0,02.

Hasil Goodness of Fit (GoF)

Berdasarkan hasil GoF dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki nilai GoF sebesar 0,485, mengindikasikan bahwa model dalam penelitian memiliki tingkat kecocokan yang baik, serta tergolong dalam kategori besar.

$$\text{GoF} = \sqrt{\text{AVE} \times R^2} = \sqrt{0,5853 \times 0,4015} = 0,485$$

Hasil uji hipotesis

Berdasarkan Tabel 4, *risk perception* memiliki hubungan negatif dengan *propensity to indebtedness* dengan nilai sebesar -0,572, sedangkan *financial behavior* dan *materialism* memiliki hubungan positif dengan *propensity to indebtedness* dengan nilai 0,186 dan 0,221. *Risk perception* memiliki hubungan negatif dengan *financial behavior* sebesar -0,451. *Financial behavior* memediasi secara negatif pengaruh *risk perception* dengan *propensity to indebtedness* dengan nilai *original sample* sebesar -0,084.

Tabel 4. Hasil pengujian bootstrapping

Variabel	Original sample	T statistics	P-values
<i>Risk Perception</i> → <i>Propensity to Indebtedness</i>	-0,572	9,923	0,000
<i>Financial Behavior</i> → <i>Propensity to Indebtedness</i>	0,186	3,957	0,000
<i>Materialism</i> → <i>Propensity to Indebtedness</i>	0,221	3,900	0,000
<i>Risk Perception</i> → <i>Financial Behavior</i>	-0,451	6,191	0,000
<i>Materialism</i> → <i>Financial Behavior</i>	-0,123	1,397	0,162
<i>Risk Perception</i> → <i>Financial Behavior</i> → <i>Propensity to Indebtedness</i>	-0,084	3,081	0,002
<i>Materialism</i> → <i>Financial Behavior</i> → <i>Propensity to Indebtedness</i>	-0,023	1,282	0,200

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa *risk perception* berpengaruh negatif terhadap *propensity to indebtedness*, sehingga H1 diterima. Temuan ini sejalan dengan Yusbardini & Andnani (2023) serta Flores & Bidarte (2019), yang menyatakan bahwa persepsi risiko tinggi membuat individu lebih berhati-hati dan cenderung menghindari berutang karena memahami ketidakpastian keuangan.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa *materialism* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *propensity to indebtedness*, sehingga H2 diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian Farrenlie & Pamungkas (2024), Yusbardini & Andnani (2023), dan Wahono & Pertiwi (2020), yang menyatakan bahwa individu dengan materialisme tinggi cenderung melihat utang sebagai cara untuk memenuhi keinginan materialistis tanpa perencanaan matang.

Pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa *financial behavior* berpengaruh positif terhadap *propensity to indebtedness*, sehingga H3 ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Arce-Cruz et al., 2023; Olano et al., 2024) yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang baik, seperti pengelolaan tabungan dan pembayaran utang tepat waktu, dapat meningkatkan kecenderungan berutang. Doosti & Karampour (2017) menjelaskan bahwa individu dengan perilaku keuangan yang baik cenderung lebih percaya diri dalam mengelola utang, memahami fungsi kredit dan memanfaatkan utang untuk tujuan finansial seperti investasi atau pembelian barang bernilai tinggi.

Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa *risk perception* berpengaruh negatif terhadap *financial behavior*. Melalui hasil ini dapat diketahui bahwa H4 ditolak. Hasil ini sesuai dengan penelitian Ramu, et al. (2021) yang menunjukkan arah pengaruh negatif persepsi risiko keuangan dan perilaku keuangan. Persepsi risiko memainkan peran penting dalam perilaku manusia terutama dalam pengambilan keputusan saat menghadapi ketidakpastian.

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa *materialism* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial behavior* namun tidak signifikan secara statistik, yang artinya H5 ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nye & Hillyard (2013), yang menjelaskan bahwa hubungan antara *materialism* dan *financial behavior* sepenuhnya dimediasi oleh konsumsi impulsif, keputusan keuangan yang merugikan seringkali dipengaruhi oleh konsumsi impulsif yang umum terjadi pada individu materialistis akibat kurangnya perencanaan matang dan pertimbangan dampak keuangan.

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa *financial behavior* memediasi pengaruh *risk perception* terhadap *propensity to indebtedness* yang berarti H6 tidak ditolak atau diterima. Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yanti & Endri (2024) yang menjelaskan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap pemahaman keuangan generasi milenial di Jakarta, karena individu dengan pandangan yang lebih rasional terhadap risiko dalam pengambilan keputusan keuangan cenderung akan memiliki perilaku keuangan yang memadai. Keluarga yang kurang memahami konsep keuangan cenderung memiliki tingkat utang yang lebih tinggi, karena *financial behavior* yang tepat akan mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk berutang (Oliveira, 2020).

Hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa *financial behavior* tidak memiliki pengaruh mediasi terhadap *materialism* pada *propensity to indebtedness*, yang artinya H7 ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nye & Hillyard (2013), yang menyatakan bahwa

hubungan tersebut dipengaruhi oleh variabel *intervening impulsive consumption*. Materialisme berpengaruh langsung terhadap kecenderungan berutang, namun pengaruh ini menjadi kecil dan tidak signifikan saat dimediasi oleh *financial behavior*, mengindikasikan bahwa individu materialistis cenderung berutang untuk kebutuhan konsumtif tanpa pola keuangan yang spesifik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif *risk perception* terhadap *propensity to indebtedness*, terdapat pengaruh positif *materialism* terhadap *propensity to indebtedness*, terdapat pengaruh positif *financial behavior* terhadap *propensity to indebtedness*, terdapat pengaruh negatif *risk perception* terhadap *financial behavior*, *materialism* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior*, terdapat pengaruh negatif *financial behavior* memediasi *risk perception* dan *propensity to indebtedness*, *financial behavior* tidak memediasi *materialism* dan *propensity to indebtedness*.

Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel seperti emosi, *self-efficacy*, *money value*, *locus of control*, serta faktor demografi seperti usia, jenis kelamin, status pernikahan dan pendidikan untuk memperkaya analisis *propensity to indebtedness*. Selain itu, memperluas cakupan populasi sampel dapat meningkatkan akurasi hasil penelitian. Bagi masyarakat khususnya Generasi Z disarankan meningkatkan literasi keuangan untuk menghindari kecenderungan berutang yang dapat berujung pada kegagalan bayar. Peran orang tua dan sekolah penting dalam menanamkan pemahaman finansial sejak dini. Edukasi keuangan yang komprehensif di keluarga dan sekolah diharapkan menciptakan generasi muda yang cerdas dan terampil dalam mengelola keuangan.

Ucapan terima kasih

Terima kasih saya khususkan kepada Bapak Dr. Indra Widjaja, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, arahan dan bimbingan yang sangat bermanfaat dalam proses pelaksanaan penelitian ini. Serta kepada keluarga, teman-teman dan responden yang bersedia membantu peneliti selama proses penelitian.

REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Annur, C. M. (2022). *Shopee Paylater, Layanan Paylater Paling Banyak Digunakan pada 2021*. Retrieved from [katadata.co.id: https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/12/shopee-paylater-layanan-paylater-paling-banyak-digunakan-pada-2021](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/12/shopee-paylater-layanan-paylater-paling-banyak-digunakan-pada-2021)
- Arce-Cruz, G. O., Valencia-Mayuri, J. C., Jimenez-Rivera, W. O., Rivera, W. M., & Cordova-Buiza, F. (2023). Financial literacy and its relationship to the indebtedness of a bank's customers. Dalam *Proceedings of the 24th European Conference on Knowledge Management*, 67-73. <https://doi.org/10.34190/eckm.24.1.1564>
- Arofah, A. A., Purwaningsih, Y., & Indriayu, M. (2018). Financial Literacy, Materialism and Financial Behavior. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Vol 5 (4)*, 370-378.
- Azma, N., Rahman, M., Adeyemi, A. A., & Rahman, M. K. (2019). Propensity toward indebtedness: evidence from Malaysia. *Review of Behavioral Finance Vol 11 No. 2*, 188-200.
- Doosti, B. A., & Karampour, A. (2017). The Impact of Behavioral Factors on Propensity Toward Indebtedness. Case Study: Indebted customers of Maskan Bank, Tehran province

- (Geographic regions: East). *Journal of Advances in Computer Engineering and Technology Vol 3 (3)*, 145-152.
- Farrenlie, J. M., & Pamungkas, A. S. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi propensity to indebtedness pengguna Shopee Paylater di Jakarta. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 6(2), 371-380. <https://doi.org/10.24912/jmk.v6i2.29840>
- Flores, S. A., & Bidarte, M. V. (2019). Style consumption and propensity to indebtedness: evidence on the peace border. *Revista De Administração Da UFSM Vol 12 (1)*, 142-158.
- Flores, S. A., & Vieira, K. M. (2014). Propensity toward indebtedness: An analysis using behavioral factors. *Journal of Behavioral and Experimental Finance Vol 3*, 1-10.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., Danks, N. P., Hult, G. M., Sarstedt, M., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. Switzerland: Springer Nature Switzerland AG.
- Hartanto, A. Y. (2022, Oktober 28). *Apakah Gen Z Terlalu Boros dalam Menggunakan Paylater?* Retrieved from tirto.id: <https://tirto.id/apakah-gen-z-terlalu-boros-dalam-menggunakan-paylater-gxPn>
- Kredivo. (2023, Juni). *Laporan Perilaku Konsumen e-Commerce Indonesia 2023: Pemulihan Ekonomi dan Tren Belanja Pasca Pandemi*. Retrieved from katadata.co.id: <https://katadata.co.id/perilaku-ecommerce-2023>
- Malhotra, N. K., Nunan, D., & Birks, D. F. (2020). *Marketing Research: An Applied Orientation*. Pearson Education Limited.
- Muhamad, N. (2023, Agustus 23). *Gen Z dan Milenial Jadi Penyumbang Kredit Macet Pinjol Terbesar pada Juni 2023*. Retrieved from katadata.co.id: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/08/23/gen-z-dan-milenial-jadi-penyumbang-kredit-macet-pinjol-terbesar-pada-juni-2023>
- Nuris, D. M., Sahid, S., & Hussin, M. (2023). The validation of financial behavior instruments for university students: An exploratory and confirmatory factor analysis approach. *Multidisciplinary Reviews Vol 7(2)*, 1-9.
- Okicic, J., Jukan, M. K., Kakeš, D., & Herić, M. (2020). The Impact of Behavioral Factors on Propensity toward Indebtedness among Youth: A Structural Equation Modelling Approach. *6th International Scientific Conference "Economy of Integration"* (pp. 508-516). Bosnia and Herzegovina: University of Tuzla.
- Olano, M. D., de la Cruz, A. S. V., Rodriguez, V. H. P., Cruz, L. D. C. S. S., Benavides, A. M. V., Salazar, C. A. H., Escobar, B. R. P., & Reategui, J. A. (2024). The Need for Innovation in Financial Education: A Study of Household Indebtedness in Peru. *Revista de Gestão Social e Ambiental, Vol 18 (1)*, 1-19.
- Oliveira, S. F. (2020). Influence of behavioral factors on the propensity for indebtedness of university students. *Revista De Administração Da UFSM, 13(4)*, 829–849.
- Pangestu, S., & Karnadi, E. B. (2020). The effects of financial literacy and materialism on the savings decision of generation Z. *Cogent Business & Management*, 1-18.
- Priscilla, F., & Saleh, M. (2023). Pengaruh influencer, reputasi P2P dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi milenial di P2P lending: literasi keuangan sebagai variabel mediasi. *Dimensi Vol 12 (2)*, 364-387.
- Ramu, M., Hymavathi, C., & SaiManideep, A. (2021). Analysing the Effect of Financial Risk Perception, Risk Tolerance on Investment Behaviour: An Empirical Analysis. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education, Vol 12 (3)*, 5511-5516.
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2017). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling. Handbook of Market Research*. Springer International Publishing.

- Wahono, H. K., & Pertiwi, D. (2020). Pengaruh financial literacy, materialism, compulsive buying terhadap propensity to indebtedness. *International Journal of Financial and Investment Studies Vol 1 (1)*, 1-14.
- Winarta, S., & Pamungkas, A. S. (2021). The role of financial behavior, financial attitude, financial strain, and risk tolerance in explaining financial satisfaction. Dalam *Proceedings of the Ninth International Conference on Entrepreneurship and Business Management*, 520-524. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210507.077>
- Xavier, T., Ferreira, M. C., & Bizarrias, F. S. (2019). The relation between financial attitude, consumer purchasing behavior and debt background. *Brazilian Journal of Marketing, Vol 18 (4)*, 220-243.
- Yanti, F., & Endri. (2024). Financial Behavior, Overconfidence, Risk Perception and Investment Decisions: The Mediating Role of Financial Literacy. *International Journal of Economics and Financial Issues Vol 14 (5)*, 289-298.
- Yusbardini, & Andani, K. W. (2023). Determination of propensity to indebtedness. *International Journal of Social Science Research and Review*, 6(12), 128-133. <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v6i12.1809>